



## Social Entrepreneurship dan Keberlanjutan

Oleh: Dessy Aliandrina, Ph.D.

# Hello!




## Dessy Aliandrina, Ph.D.


Email: [dessy@sociopreneur.id](mailto:dessy@sociopreneur.id)

Web: [www.sociopreneur.id](http://www.sociopreneur.id) & [www.sidlab.id](http://www.sidlab.id)

 <https://www.linkedin.com/in/adrd/>

 aliandrinade

 esaydi01

 dessy aliandrina

### Interests:

Human Factors, System design, Human-centered Design, Technology Innovation, Social Innovation, Social Entrepreneurship, Entrepreneurship Education



# Mengenal Entrepreneurship

---

- Entrepreneurship → Entrepreneur → Entreprende (entre + prende)
- Dalam perkembangannya terdapat beragam definisi tentang entrepreneurship, yang dapat dilihat dari berbagai perspektif ilmu
- Salah satunya adalah “*Suatu proses menemukan dan menciptakan oportunitas untuk menciptakan nilai melalui inovasi .....– baik didalam perusahaan ataupun pada perusahaan baru*”. (Churchill, 1992 : 586)
- Definisi yang diberikan Churchill memberikan sudut pandang bahwa *‘Everyone can entrepreneur without having an enterprise’* dan hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Drucker (1985) bahwa **Entrepreneurship ≠ Motif Ekonomi**
- Sehingga dapat dilihat dua kelompok yang menjadi aktor entrepreneurship, yaitu **Entrepreneur dan Intrapreneur**

## Pentingnya menjadi Entrepreneurial

Dapat memperluas perspektif dengan mendorong kepercayaan diri sambil membangun keahlian dan keterampilan yang relevan melalui kegiatan pribadi, perilaku, motivasi, sikap dan karir.



Sehingga,  
“Adanya kemampuan dalam pengembangan diri, kreativitas, kemandirian, inisiatif dan mengambil tindakan” (OECD, 2015)





Sehingga seorang 'entrepreneurial' dapat:

- Bersiap menghadapi **perubahan** (*preparing for changes*) dan **ketidakpastian** (*uncertainties*)
- Mendorong dan mengembangkan **kreativitas**
- Membangun **kolaborasi**
- Menjadi **pembelajar sepanjang hayat**
- Membangun **kegigihan/daya juang**

# Yang dapat dibangun dengan menjadi 'entrepreneurial'



Sumber: 12 Entrepreneurial Genes (Djikhuizen, 2015)



## Jika Entrepreneurship Education + Social Awareness

Terbangun motivasi untuk  
membuat perubahan sosial  
(Social Change)

Social Entrepreneurship, Social  
Entrepreneur, Social Enterprise

*Social Entrepreneurship merupakan suatu proses  
dimana masyarakat membangun atau mereformasi  
institusi untuk mengembangkan solusi bagi masalah  
sosial, seperti kemiskinan, Kesehatan, kerusakan  
lingkungan, pelanggaran HAM dan korupsi, untuk  
menjadikan kehidupan lebih baik bagi banyak  
orang."*

(Bornstein and Davis, 2010)

Info lebih lanjut:

1. Bornstein, D., 2004. 'How to change the world: Social entrepreneurship and the power of ideas', Oxford University Press

# Social Entrepreneurship



Image: Scott.london

Pada tahun 1980, terminologi 'Social Entrepreneurship' dikenalkan oleh Bill Drayton (founder Ashoka) untuk menggambarkan suatu model perubahan sosial pada masyarakat → mengkombinasikan misi sosial dan bisnis → berjumpa dengan Vinoba Bhave di India pada tahun 1967

Gregory Dees (1998) mengatakan bahwa 'Social Entrepreneur is a set of behaviors that are exceptional'.

Lebih inovatif dan menciptakan perubahan sosial  
Reformasi atau merevolusi sistem yang ada

2000's → Social Entrepreneurship

More info:

1. Dees, Gregory J. (1998) 'The Meaning of Social Entrepreneurship', Duke University's Innovation and Entrepreneurship Initiative



# Exceptional Behaviors Social Entrepreneurs

To achieve their missions, social entrepreneurs:

- Have missions to create or prevent social values (not just private values)
- Identify and continuously create opportunities to achieve the missions
- Implement sustainable innovation, adaptability, and learning capabilities
- Brave to take action with limited access of resources
- Have accountability of their actions to serve society and output

(Dees, G.; 1998)

Reformasi melalui misi sosial

Misi Sosial adalah fundamental/essential

Kegigihan untuk mencapai misi

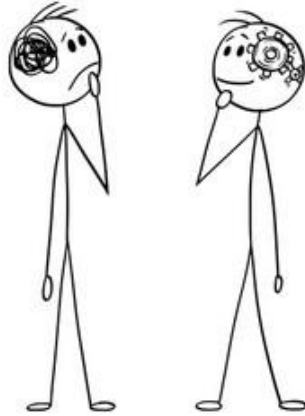
Inovatif, pembelajar dan mudah beradaptasi

Ahli dalam 'doing more with less'

Berintegritas dan bertanggung jawab

# Entrepreneurship vs Social Entrepreneurship

## Perbedaan

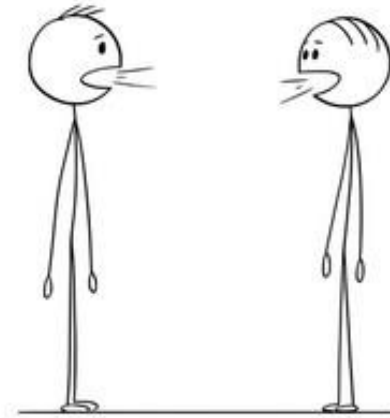


### Motives

Mainstream Entrepreneurs	Social Entrepreneurs
Being independent and autonomous	High orientation to change and improve the world (meaningfulness)

(Lukes & Stephan, 2008)

## Kesamaan




### Entrepreneurial Genes

Vision
Courage
Perseverance


(Dijkhuizen, 2015)

# Relevansi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 1911, Schumpeter telah mengemukakan bahwa Entrepreneurship merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam 'The Theory of Economic Development' (1934), ia mengatakan bahwa **inovasi** menjadikan seorang entrepreneur mampu menjadikan perusahaan produk dan teknologi yang ada menjadi ketinggalan jaman.



Schumpeter menggarisbawahi bahwa 'Setiap orang adalah entrepreneur ketika ia mampu menghasilkan **kombinasi baru**'



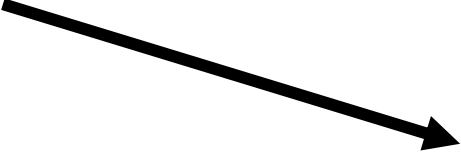
Dalam perkembangan, entrepreneurship (pada praktiknya) menjadi terlalu sempit, dimana 'bicara ekonomi' = 'bicara MODAL' = 'Modal adalah finansial', padahal jika dikembangkan lebih lanjut, **'MODAL' bukan hanya finansial namun juga MODAL ENTREPRENEURIAL (*Entrepreneurial Capital*)**

Info lebih lanjut:

1. Schumpeter, Joseph A., 'The Theory of Economic Development', An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle, 1934

# Relevansi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Modal Entrepreneurial = Entrepreneurial Capital → berfokus pada penciptaan daya saing dengan **mentransformasi sumber daya** menjadi sesuatu yang bernilai (seperti ekonomi, sosial, budaya)



Sehingga, untuk mengembangkan ekonomi lokal → **Apa saja 'Kapital' yang ada untuk dikembangkan** → Schumpeter mengatakan untuk dikombinasikan menjadi hal baru yang bernilai

Jadi,



Setiap orang perlu mengidentifikasi **'APA YANG DIMILIKI' dan 'APA YANG AKAN DIKEMBANGKAN'** untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

# Potensi Indonesia

---



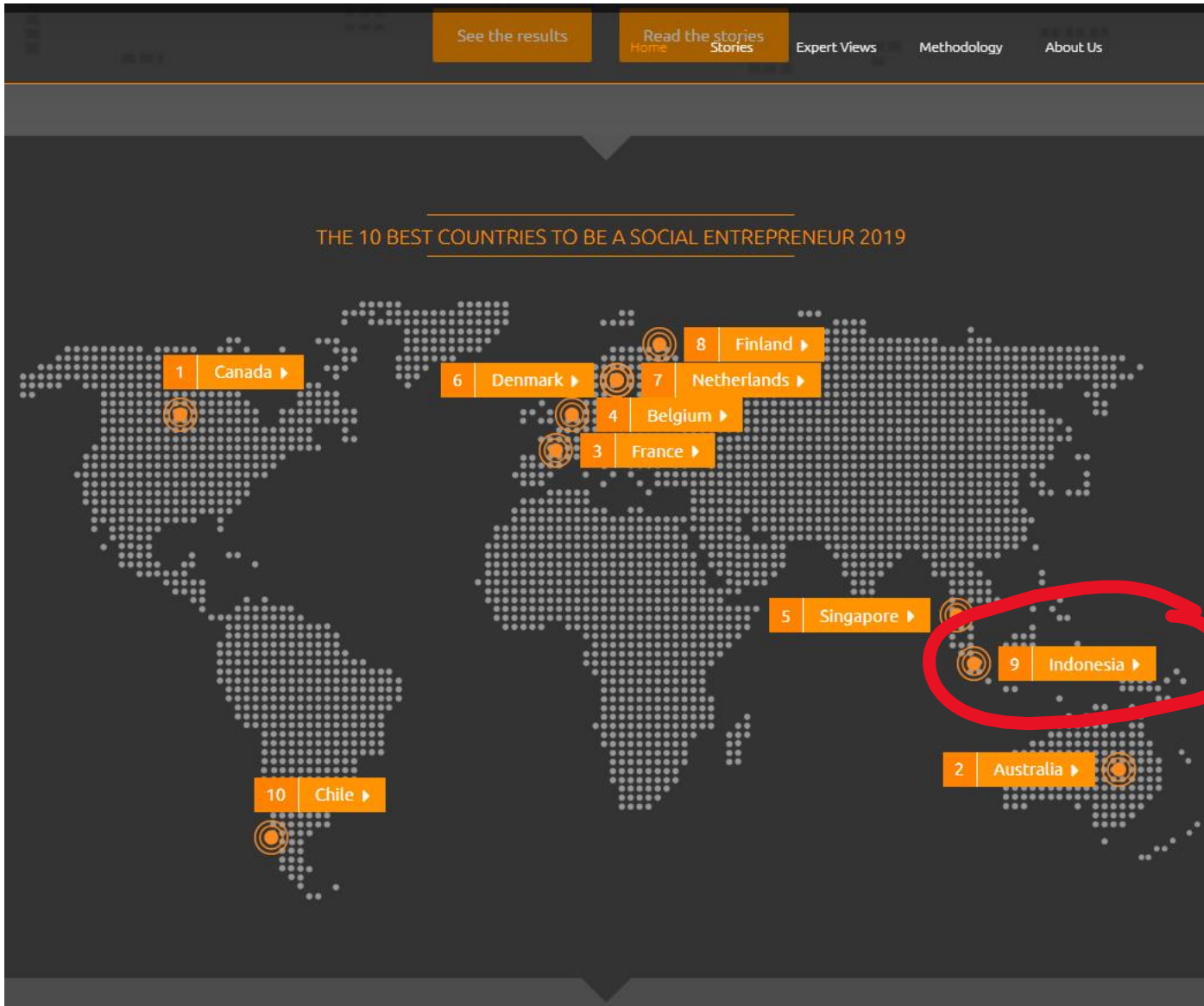
# The World's Most Entrepreneurial Countries 2021

Peringkat	Negara
1	Amerika Serikat
2	Jerman
3	Inggris
4	Israel
5	UEA
6	Polandia
7	Spanyol
8	Swedia
9	India
10	Perancis

Sumber: CEO World, 2021

Peringkat Dunia	Negara ASEAN
14	Malaysia
18	Filipina
23	Singapura
30	Thailand
45	Indonesia
74	Vietnam
80	Srilanka
-	Brunei Darussalam
-	Laos
-	Myanmar
-	Kamboja

# The Best Country to be a Social Entrepreneur 2019



## COUNTRY SUMMARY

Indonesia entered the top-ten countries for social entrepreneurs to secure ninth place thanks to excellent conditions for starting and growing businesses for good, where it ranked second jointly with France. However, it fared poorly when it came to equal pay for female business leaders, dropping 22 places to 32nd.

## EXPERT VIEW

"Social entrepreneurs in Indonesia are gaining momentum in the last four years with increased public understanding and help to sell to the public. More investments are coming following the government commitment to support."

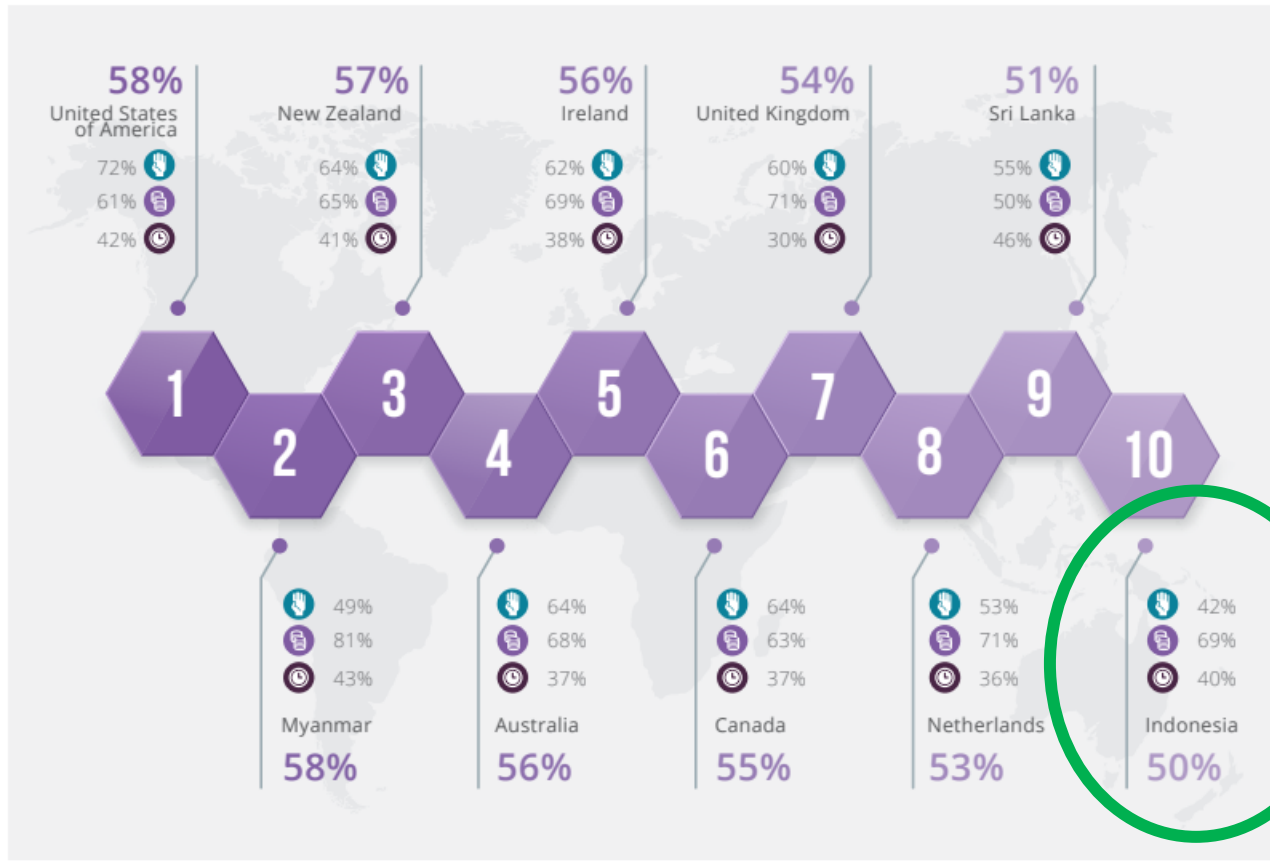
Dessy Aliandrina, Founder and Executive Director, SociopreneurID

# THE CAF WORLD GIVING INDEX

## Masyarakat yang murah hati

### The world's highest scoring countries over 10 years

Figure 1: Highest scoring countries over 10 years (aggregate)

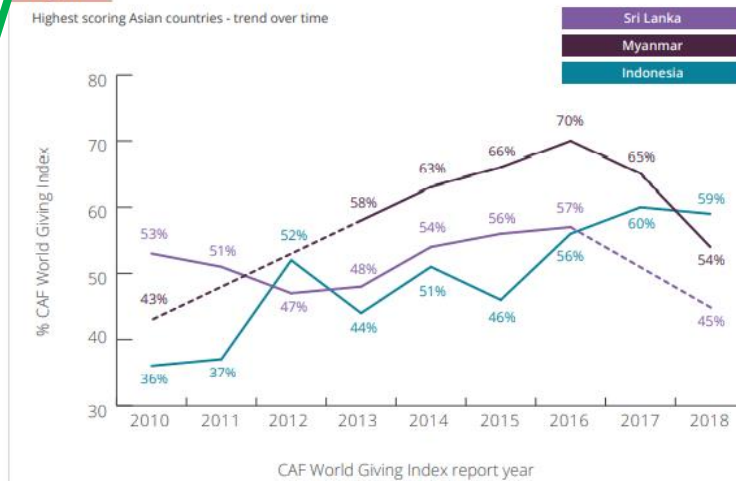


### Legends:

- Helped a stranger, or someone you didn't know who needed help?
- Donated money to a charity?
- Volunteered your time to an organisation?

Figure 5

Highest scoring Asian countries - trend over time



### KEY FINDING

Indonesia is the only top 10 country to have improved over recent years



### KEY FINDING

High scores in these three countries are likely to be linked to religious giving











(Source: World Giving Index 10<sup>th</sup> Edition, Oct 2019)



# CAF WORLD GIVING INDEX FULL TABLE

## 10 year aggregate scores and ranking

Country								
	Ranking	Score	Ranking	Score	Ranking	Score	Ranking	Score
United States of America	1	58%	3	72%	11	61%	5	42%
Myanmar	2	58%	49	49%	1	81%	3	43%
New Zealand	3	57%	10	64%	9	65%	6	41%
Australia	4	56%	11	64%	8	68%	12	37%
Ireland	5	56%	16	62%	7	69%	10	38%
Canada	6	55%	9	64%	10	63%	11	37%
United Kingdom	7	54%	19	60%	2	71%	25	30%
Netherlands	8	53%	37	53%	5	71%	14	36%
Sri Lanka	9	51%	29	55%	19	50%	1	46%
Indonesia	10	50%	86	42%	6	69%	7	40%
Kenya	11	47%	41	68%	34	38%	13	37%
Malta	12	47%	70	45%	3	71%	43	24%
Switzerland	13	45%	58	48%	13	56%	22	32%
United Arab Emirates	14	45%	13	63%	16	52%	61	19%
Austria	15	45%	36	53%	15	53%	32	27%

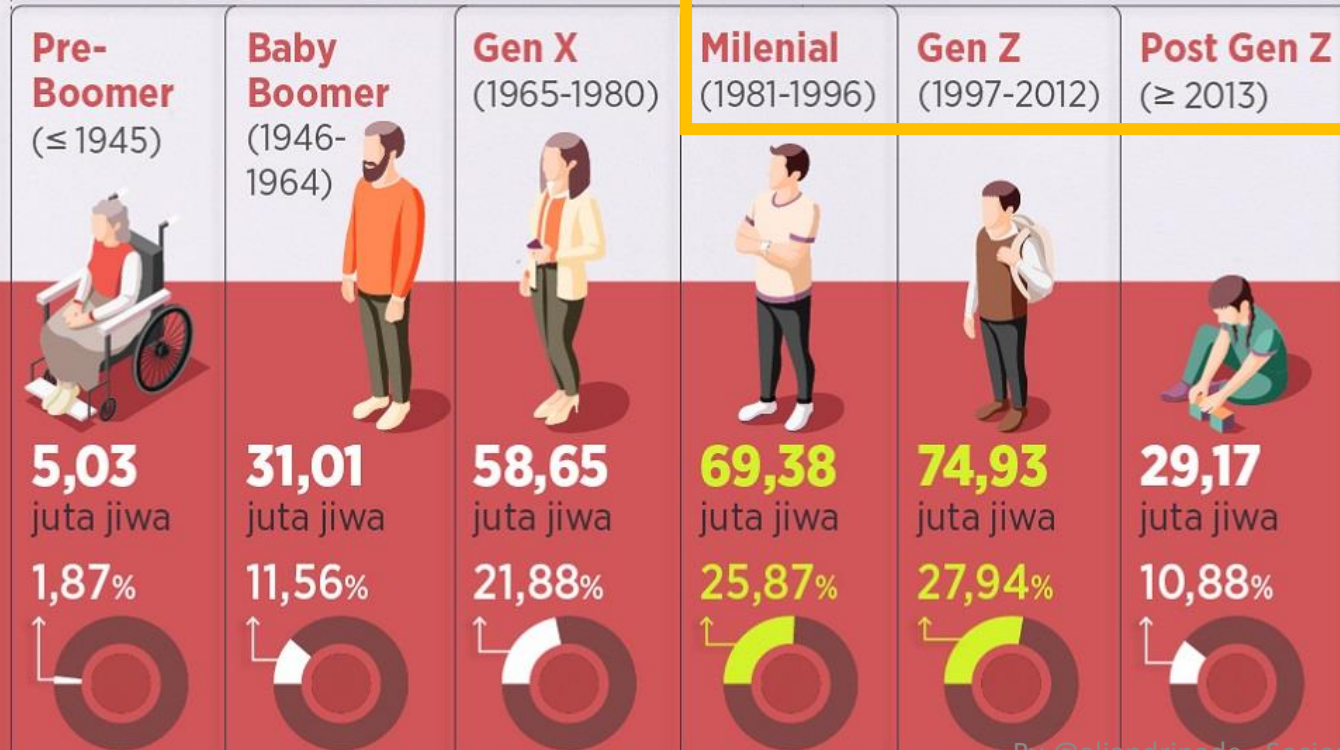
Hal ini mengimplikasikan masyarakat Indonesia cenderung membantu orang yang dikenal atau yang berada di lingkungannya

# INDONESIA DIDOMINASI GEN Z DAN MILENIAL

Sensus Penduduk 2020 mencatat total populasi Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa, naik 32,6 juta jiwa dibandingkan 2010.

SUMBER: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)  
NASKAH: DIMAS JAROT BAYU  
DESAIN: PRETTY | GAMBAR: FREEPIK

270,2 juta jiwa total penduduk Indonesia 2020



### Ciri khas:

1. *Digital Native: Born to swipe*
2. Generasi yang dibentuk oleh teknologi
3. FOBA (*Fear of Being Alone*)
4. FOMA (*Fear of Missing Out*)

Potensi yang dapat didorong untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan

# Tantangan Indonesia

---



# Studi SociopreneurID tentang Social Entrepreneurship di Indonesia

	Opportunities	Challenges
Social Entrepreneurship Practices	Has been practiced since long time ago as socially constructed in local values	No Legal Entity for Social Enterprise
Social Entrepreneurship Forms	Transformed from UMKM, NGOs, Cooperatives	Traditional approach and strategy
Social Entrepreneurship Capabilities	The most mature ecosystem (naturally) in ASEAN countries and ranked no.9 as the best country to become a social entrepreneur	<ul style="list-style-type: none"><li>• Have no high-quality products</li><li>• Limited scale-up possibilities</li><li>• Too small and cannot be validated</li><li>• Have no opportunity of commercial income</li><li>• Have no impact measurement records</li><li>• No standard of impact metric</li></ul>

(Source: Sociopreneur Indonesia, 2020)

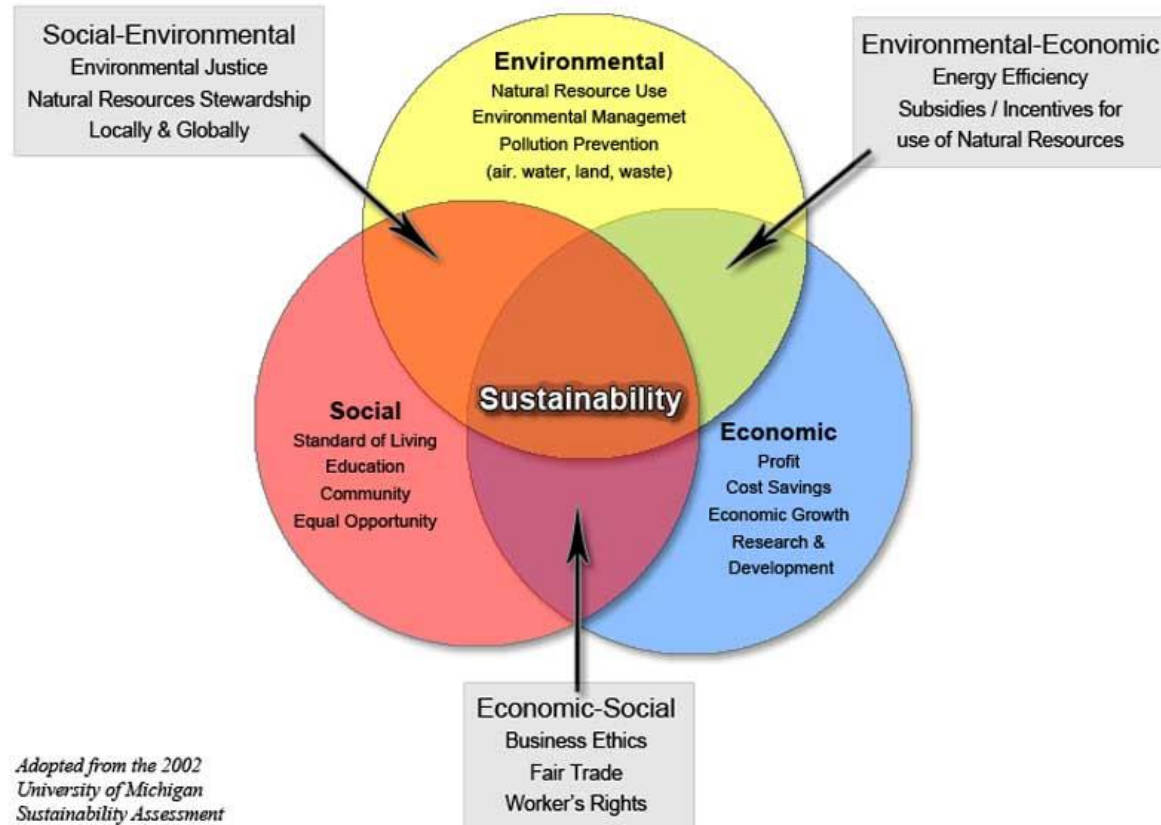
# Perlu dibangun kapabilitas ‘entrepreneurial’

Social Purpose Organizations (SPOs)						Traditional Business		
Charity		Revenue Generating Social Enterprises			Socially Driven Business			
Charity Only and no trading	Trading revenue and grants	Potentially Sustainable (>75% per cent trading revenue)	Breakeven all income from trading	Profitable, surplus, reinvested	Profit distributing socially driven	CSR Company	Company allocating percentage to charity	Mainstream market company
Impact only		Impact first				Finance first		

(Source: Sociopreneur Indonesia, 2020)

# Tantangan dan Oportunitas

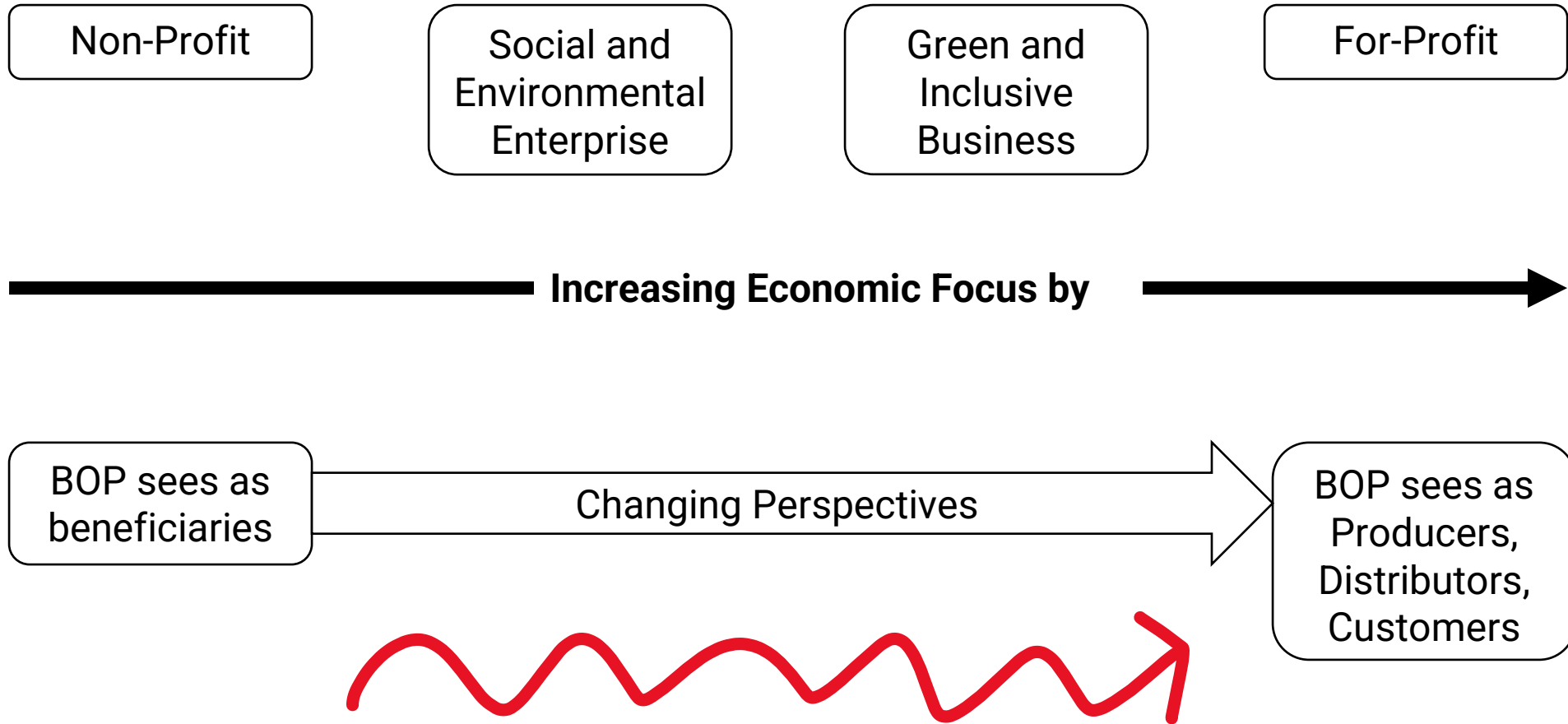
## 1. Balance the Triple Bottom Line (TBL)



## 2. Engage the Base of the Pyramid (BoP)



# Bagaimana Konsep ini bekerja?



# Our Story

SociopreneurID founded to promote and foster social entrepreneurship in Indonesia through various activities in order to nurture the growth of leaders with entrepreneurial mindset in business, government, academia, and socio cultural.



**VISION**  
“Nurturing the growth of social entrepreneurship in Indonesia in order to create better future for all”



## MISSION

Developing ‘Responsible Ecosystem’ to promote and foster the growth of social entrepreneurship in Indonesia through social innovation and entrepreneurship education





# Our Story



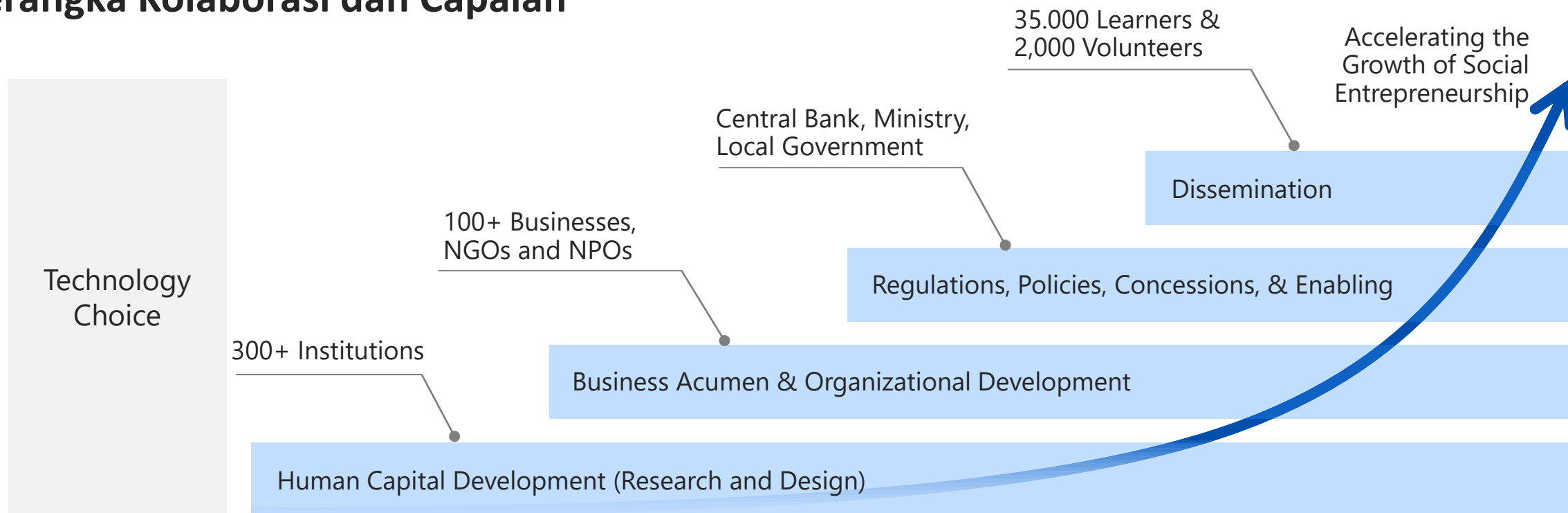
Sejak tahun 2013, SociopreneurID mendorong pertumbuhan *Social Entrepreneurship* di Indonesia melalui *Entrepreneurship Education* dan *Social Innovation*. Hal ini didasarkan atas identifikasi terhadap lima (5) tantangan didalam sistem pendidikan di Indonesia.

Tantangan tersebut adalah:



Sehingga, dibutuhkan transformasi pendidikan dari **'Education for school'** menjadi **'Education for life'**

# Kerangka Kolaborasi dan Capaian



There were 2.200+ innovative ideas/initiatives/movements created since 2013

By @aliandrinade - SociopreneurID

Copyright © SociopreneurID

**AKU**

**ANAK**

**INDONESIA**

**HEBAT**



# Kerjasama:



+100  
more



## Sociopreneur Indonesia (SociopreneurID)

OnePM Lifestyle Building Fl. 2  
Jl. Boulevard Gading Serpong Kav M5 No.17-18  
Summarecon Gading Serpong  
Tangerang, Banten 15810

Email : [info@sociopreneur.id](mailto:info@sociopreneur.id)  
Narahubung: +62 812 1106 0556 (Caca)  
Website: [www.sociopreneurid.com](http://www.sociopreneurid.com)

